

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH
PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN
INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC.
BABALAN**

SKRIPSI

Oleh :

KIKI NOVRIANSYAH

1503110133

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **KIKI NOVRIANSYAH**
NPM : **1503110133**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul : **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN**

Medan, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : KIKI NOVRIANSYAH
N P M : 1503110133
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos., M. I.Kom (.....)

PENGUJI II : DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D (.....)

PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Kiki Novriansyah, NPM 1503110133, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan

dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Maret 2019



Yang menyatakan,

Kiki Novriansyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat wajib bagi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul "Komunikasi Pembangunan Oleh Pemerintah Desa Dalam Membangun Infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, saran, motivasi dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Ayahanda Muhammad dan Ibunda Anita atas kesabaran, doa, dan jasa-jasa serta tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung, dan juga memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos. M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Drs. Zufahmi M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen pembimbing Penulis yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ahyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman saya Bayu Sugara, Bambang Satria, Ahmad Ridho, Raufuddin Harahap, M.Alfikrin Risali, M. Rifan Syukhori Lubis, Reyhan Fahrozi, Muhammad Suganda, Inas Musliani yang sudah berjuang bersama meluangkan waktunya yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.
9. Terima kasih Kepada abangda Tri Hardi Wibowo, ST. Bapak Wisnu Handoyo, Bapak shahyar yang telah memberikan informasi dalam

penulisan skripsi ini, dan juga untuk tempat penelitian saya Kantor Desa Securai Utara Kec. Babalan, yang sudah meberikan izin kepada penulis untuk meneliti.

Medan, 6 Maret 2019

Penulis :

KIKI NOVRIANSYAH

ABSTRAK

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN

KIKI NOVRIANSYAH
1503110133

Komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kantor Desa Securai Utara Kec. Babalan, Alamat Jalan Tanjung Pura-P. Brandan Km. 77,6 Securai utara. Penelitian ini berjudul “Komunikasi Pembangunan Oleh Pemerintah Desa dalam Membangun Infrastruktur di Desa Securai Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi pembangunan oleh pemerintah Desa Securai Utara Kec. Babalan dalam membangun infrastruktur. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah desa Securai Utara Kec. Babalan berjalan dengan baik karena perubahan dari pembangunan yang dilakukan pemerintah desa sangat bermanfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dan informasi-informasi tentang pembangunan selalu di sosialisasikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi membantu prosesnya pembangunan tersebut.

Kata kunci : Komunikasi, Pembangunan, Infrastruktur, Pemerintah desa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoretis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
1.4.3. Manfaat Akademis	7
1.5.Sistematika Penulisan	7
BAB II : URAIAN TEORITIS	9
2.1. Teori Komunikasi.....	9
2.1.1. Definisi Komunikasi	9
2.1.2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	13
2.1.3. Bidang Komunikasi.....	14

2.1.4. Unsur-unsur Komunikasi.....	14
2.2. Komunikasi Antar Pribadi	16
2.2.1. Definisi Komunikasi Antar Pribadi	16
2.2.2. Tujuan komunikasi Antar Pribadi	18
2.2.3. Prinsip-prinsip Umum Komunikasi Antar Pribadi.....	19
2.3. Komunikasi Organisasi Pada Pemerintahan Desa.....	21
2.3.1. Definisi Komunikasi Organisasi	21
2.3.2. Fungsi Komunikasi Organisasi pada Pemerintahan.....	22
2.3.3. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Organisasi	23
2.4. Komunikasi Pembangunan	23
2.4.1. Definisi Komunikasi Pembangunan	23
2.4.2. Tujuan Komunikasi Pembangunan.....	27
2.4.3. Unsur Komunikasi Pembangunan	28
2.4.4. Prinsip-prinsip Komunikasi Pembangunan	30
2.4.5. Strategi Komunikasi Pembangunan	31
2.4.6. Fungsi Komunikasi dalam Pembangunan.....	32
2.4.7. Komunikasi Pembangunan dan Modernisasi	33
2.5. Pemerintah Desa.....	34
2.6. Pembangunan dan Infrastruktur	37
2.6.1. Pembangunan.....	37
2.6.2. Infrastruktur	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42

3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Kerangka Konsep	43
3.3. Definisi Konsep	44
3.4. Kategorisasi	44
3.5. Informan dan Narasumber	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Teknik Analisis Data	48
3.8. Lokasi dan Tempat Penelitian	49
3.9. Deskripsi Objek Penelitian	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1 Informan I	51
4.1.2 Informan II	55
4.1.3 Informan III	57
4.2. Pembahasan	58
BAB V : PENUTUP	62
5.1. Simpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Konseptual	43
Tabel 1.2. Kategorisasi Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1. Informan 1	51
Gambar 4.1.2. Informan 2	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberadaan desa telah ada sejak sebelum Indonesia Merdeka, desa dimasa lalu merupakan komunitas sosial dan merupakan pemerintah asli bangsa Indonesia yang keberadaannya telah jauh sebelum Indonesia berdiri. Bahkan terbentuknya Indonesia berasal dari pedesaan.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewenangan Desa tercermin dalam pasal 18 undang-undang Nomor 6 tahun 2014 yang meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, adat istiadat desa.

Dalam pasal 78 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan

prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materi dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan lebih lanjut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Komunikasi pembangunan secara konseptual bersumber dari teori komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang satu sama lain. Teori komunikasi digunakan untuk menjembatani arus informasi antara pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan teori pembangunan digunakan sebagai karakteristik bentuk perubahan secara terarah, dan progresif dari satu kondisi ke kondisi yang lain atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan kata lain, melalui proses komunikasi pesan-pesan pembangunan dapat di teruskan dan di terima khalayak untuk tujuan pembangunan.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang di lakukan secara terencana. Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya. Untuk mendorong kesatuan ekonominya maka pemerintah di harapkan mampu menetapkan program pemerataan pembangunan berskala nasional yang mencakup semua wilayah-wilayah. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini pembangunan

nasional di sokong oleh unsur-unsur pembangunan daerah atau yang lebih di kenal dengan membangun Indonesia dari desa. Karena kemajuan desa sangat mempengaruhi kemajuan perekonomian di Indonesia.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Suatu daerah jika memiliki infrastruktur yang bagus bisa di pastikan sebuah daerah memiliki keadaan ekonomi yang kuat. Sebaliknya jika suatu daerah memiliki infrastruktur yang relatif jelek, keadaan ekonominya cenderung tidak begitu bagus. Karena pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat di pengaruhi oleh pembangunan infrastruktur itu sendiri.

Dalam pelaksana nya, pembangunan desa senantiasa memperhatikan asas-asas pembangunan antara lain, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan bagi pengembangan masyarakat.

Salah satu wujud rekognisi negara kepada desa adalah penyediaan dan penyaluran dana desa yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada tahun anggaran 2018 prioritas penggunaan dana desa masih diutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu instrumen penting dalam pembangunan yang wajib disediakan oleh pemerintah adalah ketersediaan infrastruktur. Infrastruktur merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat yang harus terpenuhi, untuk menopang

aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan adalah hasil dari keberhasilan suatu perencanaan, maka salah satu tolak ukur keberhasilan otonomi daerah dapat di lihat dari pembangunan, seperti terpenuhinya pembangunan infrastruktur bagi masyarakat.

Pemerintah Desa Securai Utara Kec. Babalan dalam meningkatkan aksesibilitas pembangunan, guna kelancaran kegiatan perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terus berupaya mengoptimalkan pembangunan infrastruktur, adapun program yang menjadi perhatian lebih bagi Pemerintah Desa Securai Utara adalah perbaikan jalan dan drainase.

Agar pembangunan di Desa Securai Utara dapat terlaksana dan memberikan hasil yang optimal sesuai dengan visi desa, yaitu Terciptanya Kesejahteraan Masyarakat Securai Utara Melalui Pembangunan Desa di Segala Bidang (Ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, agama) Secara Terpadu dan Berkesinambungan. Untuk itu, diperlukan adanya dokumen rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) sebagai acuan dan pedoman pelaksanaan PROPERDES (Program Pembangunan Desa). Guna menjabarkan rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa tahun 2013-2019 tersebut perlu disusun Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) untuk setiap tahunnya.

Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) Tahun 2018 merupakan program kerja eksekutif pemerintah desa yang telah disahkan oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan ditetapkan melalui peraturan desa. Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) ini menggambarkan visi, misi, dan arah pembangunan desa yang digunakan sebagai acuan oleh pemerintah desa dalam

melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) dapat dilaksanakan secara konsisten, terintegrasi, terpadu, dan transparan melalui koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pembangunan guna mencapai visi Pemerintah Desa dan pada akhirnya mewujudkan kesejahteraan rakyat Desa Securai Utara lahir dan batin.

Dalam pelaksanaan pembangunan Desa Securai Utara. Kepala Desa di bantu oleh perangkat Desa dan masyarakat ikut serta sebagai unsur penyelenggara. Berdasarkan pada rencana pembangunan jangka menengah di Desa Securai Utara yaitu tahun 2013-2019. Maka dari itu, fokus penelitian adalah pelaksanaan pembangunan infrastruktur berdasarkan (RKP) tahun anggaran 2018 yang terlaksana.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah proses perencanaan dan langkah-langkah awal pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan, mengambil keputusan prioritas yang harus dibangun, cara pemerintah menginformasikan pelaksanaan program kerja, hasil pelaksanaan dan berhasil atau tidaknya pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah desa dalam membangun infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan infrastruktur berdasarkan prioritas di Desa Securai Utara Kec. Babalan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi pemerintah desa mengajak keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan.
- d. Untuk mengetahui strategi Rencana Kerja Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan.
- e. Untuk mengetahui cara pemerintah desa dalam menginformasikan pelaksanaan program kerja pemerintah dan hasil pelaksanaan pembangunan di Desa Securai Utara Kec. Babalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat. Selain itu penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi pihak pemerintah desa, dalam rangka usaha memaksimalkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan.

1.4.3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada sekarang. Khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bahagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Uraian Teoretis

Pada bagian ini menguraikan tentang pengertian komunikasi, pembangunan, komunikasi dalam pembangunan, tujuan pembangunan, unsur-unsur pembangunan, fungsi pembangunan, pemerintah desa, infrastruktur.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian berisikan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, katagorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup

Pada bagian penutup berisikan simpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1. Teori Komunikasi

2.1.1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*comunicatus*” yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pengertian lain, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.

Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa memengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan dimasa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapanpun Wood (2013:3).

Komunikasi adalah proses yang di dalamnya semua partisipasi atau pihak-pihak yang berkomunikasi saling menciptakan, membagi, menyampaikan, dan bertukar informasi antara satu dan lainnya dalam rangka mencapai pengertian bersama (Rogers dan Schomaker, dalam Suryanto, 2015:5-6).

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perseorangan,

kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi, dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi.

Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Namun demikian, objek pengamatan dalam ilmu komunikasi difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antar manusia atau komunikasi antar manusia (*human communication*).

Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi, juga sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social science*).

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan

perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang di ketahuinya kepada orang lain. Melalui komunikasi seseorang dapat mengetahui dan mempelajari mengenai diri orang-orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya, baik yang dekat ataupun jauh. Melalui komunikasi seseorang dapat mengenali mengenai dirinya sendiri. Melalui komunikasi seseorang juga dapat berusaha untuk membujuk dan memaksa oranglain agar berpendapat, bersikap atau berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Berelson dan steiner (Harun dan Ardianto, 2012:24) komunikasi adalah proses penyampaian. Hal yang di sampaikan adalah informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, sedangkan cara penyampaiannya melalui penggunaan simbol-simbol. Simbol-simbol yang dimaksud dapat berbentuk kata-kata gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

Definisi dari Lasswell (Harun dan Ardianto, 2012:24) secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi. Yakni siapa (pelaku komunikasi pertama yang punya inisiatif sebagai sumber), mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan), kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima), melalui sasaran apa (alat/saluran penyampaian informasi), dan dengan akibat apa (hasil yang terjadi

pada diri penerima). Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Definisi komunikasi dari Gode (Harun dan Ardianto, 2012:24) memberikan penekanan pada proses penularan pemilikan. Yakni dari yang semula (sebelum komunikasi) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Kata penularan lebih tepat dipergunakan dalam konteks definisi ini di bandingkan dengan distribusi atau pembagian. Karena, apa yang dimiliki seseorang (sebelum komunikasi) tidak akan menjadi berkurang baik kualitas ataupun kuantitasnya setelah dikomunikasikan kepada orang-orang lainnya.

Bagi Burnlund (Harun dan Ardianto, 2012:24) komunikasi adalah upaya atau tindakan yang mempunyai tiga tujuan: untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar bertindak secara efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego. Menurut Ruesch, komunikasi adalah proses menjalin hubungan yakni menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Sementara itu, definisi komunikasi dari Weaver memberikan penekanan pada upaya atau kegiatan seseorang dalam memengaruhi pikiran orang lainnya.

Definisi-definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai pengertian yang luas dan beragam. Masing-masing definisi mempunyai penekanan arti dan konteks yang berbeda satu sama lainnya. Namun demikian, ada beberapa pengertian pokok yang tampak didalamnya, yakni:

- a. Komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

- b. Pesan merupakan produk utama komunikasi. Pesan disini berupa lambang-lambang yang menjelaskan ide/gagasan, sikap, perasaan, praktik atau tindakan.
- c. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, di antara beberapa orang, atau banyak orang.
- d. Komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya.

2.1.2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

- a. Agar menjadi tahu dan memberitahukan, misalnya antar hubungan pergaulan sehari-hari, surat edaran, pengumuman, pemberitahuan dan sebagainya.
- b. Menilai masukan atau hasil atau suatu pola pemikiran, misalnya umpan balik, tanggapan atas pendapatan, evaluasi anggaran, penilaian rencana, dan sebagainya.
- c. Mengarahkan atau diarahkan, misalnya manajer mengarahkan sumber tenaga, material, uang, mesin, rapat kerja, seminar, penataran pelatihan kerja, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, dan sebagainya.
- d. Memengaruhi dan dipengaruhi, misalnya motivasi, persuasi, stimulasi dan sebagainya.
- e. Mengandung beberapa fungsi incidental atau netral yang tidak langsung memengaruhi tercapainya tujuan dan hubungan dalam pergaulan sosial.
- f. Dari paparan tersebut, terlihat bahwa komunikasi dapat menciptakan rasa pemahaman, tingkat penerimaan, dan motivasi terutama untuk menjawab

hal, terkait who say (sumber komunikator), what (pesan), in which channel (saluran/media) to whom (penerimaan), dan in which effect (akibat/perubahan).

2.1.3. Bidang Komunikasi

Berdasarkan bidangnya komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi Sosial (*social communication*).
- b. Komunikasi Bisnis (*business communication*).
- c. Komunikasi Politik (*political communication*).
- d. Komunikasi Internasional (*international communication*).
- e. Komunikasi Antarbudaya (*intercultural communication*).
- f. Komunikasi Pembangunan (*development communication*).
- g. Komunikasi Tradisional (*traditional communication*).
- h. Komunikasi Lingkungan (*environmental communication*).

2.1.4. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dan saling melengkapi satu sama lain dalam sebuah rangkaian sistem yang memungkinkan berlangsungnya suatu aktivitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sebagai suatu proses memiliki berbagai definisi yang beraneka ragam mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Dalam sebuah proses komunikasi yang sangat sederhana paling tidak memerlukan tiga unsur, yaitu : komunikator, pesan, komunikan. Carl I. Hovland dalam bukunya *social communication* menyebutkan : *communication is the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal*

symbol) to modify the behavior of other individual (communicate). Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimuli atau simbol kata untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Definisi ini memperlihatkan bahwa proses yang berlangsung membutuhkan tiga unsur yakni komunikator, pesan, komunikan.

Definisi kita tentang komunikasi telah bersifat umum, untuk menampung berbagai keadaan di mana komunikasi terjadi. Karena tujuan kita dalam mempelajari komunikasi antarbudaya adalah untuk mengembangkan keterampilan yang kita terapkan dengan sengaja. Definisi kerja komunikasi di sini akan menekankan komunikasi yang dilakukan dengan sengaja. Batasan kita tentang komunikasi juga akan merinci unsur-unsur komunikasi dan beberapa dinamika yang terdapat dalam komunikasi.

Dapat diidentifikasi ada 8 unsur khusus komunikasi dalam konteks sengaja yaitu:

1. Sumber (*source*), orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu, hingga kebutuhan berbagai informasi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok.

2. Penyandian (*encoding*), kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merangsang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa guna menciptakan suatu pesan. Hasil dari perilaku menyandi adalah pesan (*message*) baik pesan verbal maupun nonverbal.

3. Saluran (*channel*), yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima.

4. Penerima (*received*), orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Penerima bisa yang dikehendaki atau mungkin yang tidak dikehendaki sumber.

5. Penyandian balik (*decoding*), proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

6. Respons penerima (*receiver respons*), menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respons bisa beranekaragam bisa minimum hingga maksimum. Respons minimum keputusan penerima mengabaikan pesan, sebaliknya yang maksimum tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan. Komunikasi dianggap berhasil bila respons penerima mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber.

7. Umpan balik (*feedback*), informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan.

2.2. Komunikasi Antarpribadi

2.2.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Sylvia Moss dalam (Harapan, Edi 2014:10) mengatakan bahwa ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk mengubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Tanda khusus yang ada di komunikasi pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik

tersebut memiliki daya tampak yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, dan lain sebagainya.

Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*dyadic communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya (Cangara, 2012:33).

Komunikasi kelompok kecil dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena:

- a. Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi.
- c. Sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Oleh karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C mempengaruhi si B.

Setiap komunikator dalam suatu proses komunikasi tentunya memiliki sebuah tujuan, dan tentunya baik komunikator maupun komunikan berinteraksi demi memenuhi kebutuhannya. Menurut Mulyana dalam (Hanani, 2017:21) komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Maslow dalam (Hanani, 2017:132) komunikasi seseorang bahkan bisa dipengaruhi oleh lima tingkat kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).
2. Kebutuhan keamanan (*safety needs*).
3. Kebutuhan sosial atau kebutuhan kasih sayang (*love needs*).
4. Kebutuhan pengakuan (*esteem needs*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

2.2.2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

- a. Mengetahui diri dan orang lain.

Tujuan ini bisa dengan mudah kita ketahui, karena dari kita berinteraksi dengan orang disekitar kita, kita tahu tentang diri kita dari sudut pandang mereka begitu juga kita tahu tentang lawan bicara kita. Sehingga dari komunikasi yang telah terjadi kita bisa mengetahui kebiasaan dan memprediksi apa yang akan dilakukan orang lain.

b. Menjalin dan Memelihara Hubungan.

Tujuan lain dari komunikasi adalah menjalin hubungan dengan orang lain sekaligus memelihara hubungan yang sudah pernah terjalin sebelumnya. Sehingga dari komunikasi yang terus terjalin muncullah hubungan yang bermakna.

c. Mengenal Dunia Luar.

Dengan sering melakukan komunikasi dengan individu lain kita jadi mengenal dunia yang ditempati oleh lawan bicara kita. Begitu juga dengan kebiasaan dan karakteristik lingkungan yang ditinggali oleh lawan bicara kita.

d. Mempengaruhi Orang Lain.

Dengan komunikasi juga kita bisa mempengaruhi orang lain untuk menjadi pribadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

e. Membantu Orang Lain.

Salah satu tujuan yang krusial dari komunikasi adalah membantu orang lain, beberapa contoh profesi yang tidak bisa lepas dari komunikasi antar pribadi adalah psikater, ahli terapi dan dokter. Dengan alat berupa komunikasi ini pekerjaan mereka dalam menolong bisa dengan mudah dicapai.

2.2.3. Prinsip-prinsip Umum Komunikasi Antar pribadi

a. Komunikasi Tidak Terelakan.

Sering kali kita beranggapan bahwa komunikasi mempunyai tujuan, maksud dan tidak lebih dari motivasi. Tetapi, dalam banyak hal yang

hal kita sering berkomunikasi tanpa tujuan atau dipikirkan terlebih dahulu.

b. Komunikasi Tidak Dapat Diubah.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses yang tidak bisa diubah. Sesuatu yang sudah kita komunikasikan, tidak bisa diubah. Meskipun kita mencoba mengubah, mengurangi atau meniadakan efek-efek dari pesan kita, namun pesan itu sendiri yang dikirimkan dan diterima tidak dapat diubah.

c. Komunikasi Mempunyai Dimensi-dimensi Isi dan Hubungan.

Dalam pengertian ini komunikasi menunjukkan pada isi dan hubungan diantara para pelakunya.

d. Komunikasi Mencakup Proses Penyesuaian Diri

Komunikasi bisa berlangsung apabila pelakunya saling memberi sistem sinyal yang sama. Sebaliknya, komunikasi menjadi kurang lancar (sulit) apabila para pelakunya mempunyai sistem sinyal yang berbeda. Hal ini terlihat jelas bila dua orang dengan bahasa yang berbeda.

e. Komunikasi dapat dilihat sebagai hubungan simetris atau saling melengkapi.

Dalam hubungan simetris, perilaku seseorang bercermin pada perilaku orang lain.

2.3. Komunikasi Organisasi Pada Pemerintahan Desa

2.3.1. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal dimana terjadi arus informasi, pengiriman informasi, penerimaan informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti yang terjadi dalam suatu organisasi. Dalam aktivitas sehari, komunikasi organisasi merupakan sarana untuk memberikan informasi, menerima informasi, dan pertukaran informasi tentang kondisi, kebutuhan, permasalahan, serta perkembangan yang terjadi di Desa.

Pemerintah Desa melakukan komunikasi organisasi dengan menggunakan dua tipe komunikasi yaitu:

a. **Komunikasi Internal**

Komunikasi internal adalah komunikasi antara kepala desa dan para staf, atau sesama staf desa. Komunikasi antara kepala desa dan staf terjadi saat rapat, pemberian tugas oleh kepala desa kepada staff.

b. **Komunikasi Eksternal**

Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi antara aparatur desa dengan masyarakat serta anggota organisasi lain. Komunikasi antara aparatur desa dan masyarakat terjadi saat masyarakat membutuhkan pelayanan administrasi dikantor desa.

Pemerintah desa dalam membangun komunikasi organisasi baik itu komunikasi internal eksternal selalu menggunakan teknik komunikasi informatif yaitu menyampaikan pesan yang sifatnya pemberitahuan seseorang kepada orang

lain. Pemerintah menggunakan teknik informatif agar tujuan dari pesan yang akan disampaikan benar-benar sampai kepada objek yang dituju sehingga lebih memudahkan proses penyampaian dari isi informasi tersebut.

2.3.2. Fungsi Komunikasi Organisasi Pada Pemerintahan.

a. Fungsi Informatif

Fungsi informasi adalah menerima informasi dari masyarakat dan menerima aspirasi masyarakat melalui BPD.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif dalam komunikasi organisasi adalah mengatur hubungan yang ada di suatu organisasi, umumnya fungsi regulatif identik dengan kumpulan peraturan-peraturan desa.

c. Fungsi Persuasif

Fungsi ini hanya melibatkan pegawai desa dan tidak melibatkan masyarakat, fungsi ini bersifat internal. Fungsi komunikasi ini lebih membina rasa kekeluargaan antar pemimpin dengan bawahan, sehingga seluruh staff kantor desa merasa nyaman serta selalu ikhlas dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya

d. Fungsi Integratif

Fungsi integratif difokuskan pada transparansi, semua dana desa, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selalu dipublikasikan di media cetak plang/baliho.

e. Fungsi Sosial

Komunikasi sosial bertujuan untuk mewujudkan kerukunan antar sesama aparatur desa dan masyarakat.

2.3.3. Faktor-faktor Penghambat Dalam Komunikasi Organisasi.

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis yang dimaksud adalah pemerintah desa belum memiliki semua teknologi yang merupakan alat komunikasi sehingga penyampaian informasi belum terlalu efektif.

b. Hambatan Manusiawi

Sebagai manusiawi yang memiliki kepribadian sendiri menjadi faktor penghambat, kepribadian yang dimaksud adalah adanya sikap egoisme, cemburu, iri hati, dan angkuh dari beberapa anggota sebagai bentuk ketidakpuasan atau kebanggaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

c. Hambatan Psikologis

Psikologis masyarakat yang mengalami sedikit sakit jiwa juga menjadi faktor penghambat komunikasi organisasi.

2.4. Komunikasi Pembangunan

2.4.1. Definisi Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah, dan kepuasan batinnyah, yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat.

Komunikasi adalah alat yang memiliki kekuatan yang luar biasa guna mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat : konsepsi mental yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan. Berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan.

Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Secara pragmatis dapat dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang di lakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.

Komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (*break-through*) di lingkungan sosial. Seperti mana terobosan lainnya, komunikasi pembangunan pada dasarnya merupakan gagasan dan konsep yang tidak mudah untuk di apresiasi atau dipahami sampai kemudian diterjemahkan dalam bentuk tindakan. Komunikasi pembangunan merupakan inovasi yang harus di usahakan agar di ketahui orang dan diterima, sebelum ia di gunakan. Komunikasi pembangunan pada dasarnya memiliki memiliki banyak persamaan dengan bentuk-bentuk kegiatan komunikasi yang lain, seperti periklanan, komunikasi massa, komunikasi politik, maupun komunikasi sosial.

Ada juga yang mengartikan komunikasi pembangunan dalam dua perspektif yaitu, secara luas dan secara sempit

1. Secara luas

Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan. Terutama antara masyarakat dengan pemerintah. Sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.

2. Secara sempit

Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik dalam penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan dalam pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditunjukkan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan.

Dari berbagai ulasan yang dikemukakan para ahli, Hedebro memiliki pendapat yaitu, peran yang dapat dilakukan oleh komunikasi dalam pembangunan, yakni antara lain:

1. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujuk nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjukkan modernisasi.
2. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru, mulai dari baca tulis, hingga keberhasilan lingkungan.

3. Media massa dapat bertindak sebagai penggada sumber-sumber daya pengetahuan
4. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.
5. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri.

Komunikasi pembangunan merupakan kegiatan proses komunikasi dalam penyampaian informasi berupa ide atau gagasan baru kepada masyarakat. Melihat dari pengertian komunikasi pembangunan dalam prosesnya ada peran-peran komunikasi pembangunan. Menurut Wilbur Scramm ada tiga peran komunikasi dalam pembangunan nasional yang paling pokok dibutuhkan masyarakat dan menjadi penyalur suara masyarakat (Harun dan Ardianto, 2012:169).

1. Menginformasikan pembangunan, pembangunan pada pokoknya mengubah pada kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, memberi kesempatan dan cara mengadakan perubahan, mengadakan sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan anspirasi nasional.
2. Kesempatan berpartisipasi dalam membuat keputusan. Masyarakat dapat diberi kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar semua pihak ikut terlibat dalam membuat keputusan mengenai perubahan, dan bagi para pemimpin masyarakat untuk bisa memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat

kecil untuk menciptakan arus informasi berjalan lancar baik antara bawah keatas maupun atas kebawah.

3. Mengajarkan keterampilan (mendidik), dari cara yang lama ke cara yang tidak sepenuhnya sama dengan yang dulu karena pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang lebih baik.

2.4.2. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Tujuan komunikasi pembangunan yang dinyatakan Nora C. Quebral (Harun dan Ardianto, 2012:162) adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi dan penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan motivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat di banding proses yang di ambil dalam keadaan normal.

Tujuan pembangunan adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dan bukan berarti bahwa pembangunan dihentikan setelah masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan tertentu. Target pembangunan adalah tujuan-tujuan yang dirumuskan secara kongkret, dipertimbangkan rasional dan dapat direalisasikan sebatas teknologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang di tegakkan sebagai aspirasi antara suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

Didalam pembangunan memiliki tujuan yaitu seperti tujuan umum dan khususnya:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pembangunan adalah proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik yang mungkin, atau masyarakat ideal yang dapat dibayangkan.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus pembangunan adalah tujuan jangka pendek, biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

2.4.3. Unsur Komunikasi Pembangunan

V.E (1975) dalam bukunya yang berjudul *Reading in Development Communication* yang di sunting Juan F. Jamias mengemukakan bahwa suatu ide-ide baru yang tersebar dari sumber kekhayalan memerlukan suatu proses komunikasi pembangunan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Situasi Kelompok

Kelompok yang dimaksud disini meliputi 3 komponen yaitu para ilmuwan atau peneliti, tenaga pelatihan dan pengembangan, terakhir para penyuluh atau komunikator. Dalam satuan kelompok ini dituntut kerja sama yang kompak, semuanya mengkonsentrasikan pikiran dan tenaganya terhadap proyek pembangunan yang sedang digalakan. Jika ketiga komponen ini tidak bisa bekerja sama dengan baik maka tujuan pembangunan akan sulit tercapai.

2. Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam hal ini adalah terdapatnya perbedaan antara apa yang diketahui oleh para penemu dengan apa yang sedang dipraktikan dilapangan. Penguasaan teknologi bagi seorang komunikator

pembangunan sudah merupakan keharusan, sehingga pembangunan dapat berjalan lancar.

3. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan kepada publik. Jika komunikator pembangunan ingin pesan diterima, dipahami oleh publik dan publik melakukan tindakan sesuai pesan, maka pesan itu harus disampaikan dengan jelas dan tepat. Kepandaian dalam memilih dan merancang pesan merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan komunikasi dalam pembangunan.

4. Saluran

Saluran adalah penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Saluran komunikasi berperan agar suatu pesan dapat menyebar dari komunikator kepada publik sasarannya.

5. Manajemen Pesan

Manajemen ini melihat bagaimana suatu pesan dirancang kemudian disampaikan melalui saluran yang telah dipilih sesuai karakteristik publik sasarannya. Manajemen pesan juga dimaksudkan untuk dapat memastikan sejauh mana pesan itu dapat dimengerti oleh publik.

6. *Audience*

Audience adalah sasaran pembangunan, dapat berupa individu atau masyarakat. Jika *audience* bersifat homogen maka komunikasi yang efektif akan mudah tercapai tapi jika bersifat heterogen maka bentuk dan sifat suatu pesan beserta salurannya haruslah disesuaikan dengan karakteristik *audience*.

Dengan kata lain seorang komunikator sebelum merancang suatu pesan dan menentukan saluran terlebih dahulu haruslah menentukan karakteristik audience sasarannya.

7. Tanggapan balik

Tanggapan balik merupakan bagian dari reaksi audience atau dengan kata lain hasil dari proses komunikasi itu sendiri. Tanggapan balik, merupakan ukuran sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam komunikasi pembangunan.

2.4.4. Prinsip-prinsip Komunikasi Pembangunan

Agar komunikasi pembangunan lebih berhasil mencapai sasarannya, serta dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan efek yang tidak di inginkan, tentunya harus mempertimbangkan hal-hal tersebut. Kesenjangan efek yang di timbulkan oleh kekeliruan cara-cara komunikasi selama ini, menurut Rogers dan Adhikarya (1978) dapat di perkecil bila strategi komunikasi pembangunan dirumuskan demikian rupa, prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penggunaan pesan yang di rancang khusus (*tailord messages*) untuk khalayak yang spesifik.
2. Pendekatan *ceiling effect* yaitu dengan mengomunikasikan pesan-pesan bagi golongan yang tidak dituju, katakanlah golongan atas, merupakan “reduansi” (tidak lagi begitu berguna karena sudah dilampaui mereka) atau kecil manfaatnya, namun tetap berfaedah bagi golongan khalayak yang hendak di jangkau.

3. Penggunaan pendekatan *narrow casting* atau melokasi penyampaian pesan bagi kepentingan khalayak.
4. Pemanfaatan saluran tradisional, yaitu berbagai bentuk pertunjukan rakyat yang sejak lama memang berfungsi sebagai saluran pesan yang akrab dengan masyarakat setempat.
5. Pengenalan para pemimpin opini di kalangan lapisan masyarakat yang berkekurangan (*disadvantage*), dan meminta bantuan mereka untuk menolong mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan.
6. Mengakstifkan keikutsertaan agen-agen perubahan yang berasal dari kalangan masyarakat sendiri sebagai petugas lembaga pembangunan yang beroperasi di kalangan rekan sejawat mereka sendiri.
7. Diciptakan dan di bina cara-cara atau mekanisme bagi keikutsertaan khalayak, sebagai prilaku-prilaku pembangunan itu sendiri, dalam proses pembangunan, yaitu sejak tahap perencanaan sampai evaluasinya.

2.4.5. Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut AED (1985), ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah di gunakan selama ini yaitu:

1. Strategi Berdasarkan Media: Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai.
2. Strategi Desain Intruksional: Menggunakan strategi ini pada umumnya adalah para pendidik. Mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang di tuju sebagai suatu sasaran yang fundamental.

3. Strategi Partisipai: Dalam strategi ini, prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi.
4. Strategi Pemasaran: Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa

2.4.6. Fungsi komunikasi Dalam Pembangunan

Komunikasi pembangunan bersifat timbal balik mementingkan adanya dialog antara kedua belah pihak yang memberikan penerangan atau yang menyampaikan pesan dengan pihak yang menerima pesan atau penerangan, dan antara khalayak sendiri. Hedebro (1979) mendaftar 12 peran yang dapat dilakukan komunikasi dalam pembangunan, yakni:

Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujukkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru, mulai dari baca tulis ke pertanian, hingga ke keberhasilan lingkungan, hingga reparasi mobil.

- a. Media massa dapat bertindak sebagai pengada sumber-sumber daya pengetahuan.
- b. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah di alami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang *mobile*.
- c. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.

- d. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan dari masa transisi.
- e. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di tengah kehidupan bermasyarakat.
- f. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawakan pengetahuan kepada massa.
- g. Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan local.
- h. Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktifitas politik.
- i. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk.
- j. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri.
- k. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk.
- l. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri.

2.4.7. Komunikasi Pembangunan Dan Modernisasi

Istilah Modern berasal dari kata latin *modernus* yang secara harfiah berarti mutakhir atau baru saja, yang dapat diartikan juga tidak kuno atau tidak tradisional. Pengertian modernisasi adalah cara berpikir baru yang memungkinkan

orang-orang menciptakan dan membuat masyarakat modern, industri modern dan pemerintah modern. Konsep modernisasi dapat menunjukkan jalan kearah terintegrasinya semua kelompok dalam masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan petunjuk nilai-nilai mana yang harus dipertahankan, mana yang akan di kembangkan, dan mana yang harus dirubah.

2.5. Pemerintah Desa

Dalam UU RI Nomor 22 Tahun 1999, desa sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang di akui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pemerintah desa merupakan subsitem dalam pemerintahan nasional. Keberadaan pasal yang mengatur pembentukan pemerintahan dan perangkat desa akan menghasilkan kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa dan BPD yang akan membatasi peran pemimpin desa dan atau lembaga perwakilan lain yang bersifat asli yang ada di desa yang bersangkutan.

Susunan pemerintah desa terdiri atas Pemerintah Desa (Pemdes) dan Badan Perwakilan Desa (BPD). Pemdes di pimpin oleh Kepala Desa dan di bantu oleh perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa. BPD adalah badan perwakilan yang terdiri atas pemuka masyarakat yang ada di desa dan berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa (Perdes), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa.

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintah untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Struktur pemerintahan desa terdiri dari beberapa tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan undang-undang demi mewujudkan pembangunan pemerintah diwilayah desa.

Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus keperluan desa. Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Berikut struktur pemerintahan desa yang beserta tugas dan fungsinya:

1. Kepala Desa.

Menurut UU RI NO Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3, kepala desa adalah sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan. Fungsi dari BPD adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat dan mengawasi kinerja kepala desa.

3. Sekretaris Desa.

Sekretaris desa adalah perangkat yang membantu kepala desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi menyiapkan dan

melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintahan desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

4. Pelaksana Teknis Data.

a. Kepala urusan pemerintah (KAUR PEM)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa. Berfungsi melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

b. Kepala Urusan Pembangunan (KAUR PEMBANGUNAN)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat.

c. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)

Bertugas membantu kepala desa mempersiapkan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan.

d. Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Berfungsi untuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APBD dan laporan keuangan desa.

e. Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Fungsinya untuk membantu sekretaris dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai penyedia, pemelihara dan perbaikan peralatan kantor.

5. Pelaksana Kewilayahan

a. Kepala Dusun

Kepala dusun atau kadus bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Berfungsi membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

b. Administrasi Desa

Administrasi desa adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah desa pada buku administrasi desa.

2.6. Pembangunan dan Infrastruktur

2.6.1. Pembangunan

Komunikasi pembangunan sebagai terjemahan dari *development communication* dikenal didunia ketiga pada awal tahun 60-an. Hal ini di tandai oleh karya-karya hasil penelitian Daniel Lerner, tulisan Lucien Pye dan Wilbur Scramm, Hawaii, dan lain-lain. Dikalangan komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Pengkhususan itu kemudian dikenal dengan komunikasi pembangunan.

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang di putuskan sebagai kehendak suatu bangsa (Rogers, dalam Harun dan Ardianto, 2012:3).

Pembangunan sebagai perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya, juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Pengertian pembangunan memiliki beragam definisi. Istilah pembangunan bisa saja di artikan berbeda oleh berbagai ahli. Namun secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah). Siagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan di lakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang di lakukan secara terencana.

Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, dan rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara dunia ketiga, ada banyak konsep pembangunan. Misalnya menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian,

pembangunan adalah beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Pembangunan menekankan pemenuhan pokok dan hak asasi manusia artinya pembangunan berusaha memahami empat kebutuhan pokok yaitu kesejahteraan ekonomi, kebebasan, identitas, dan membebaskan kemiskinan. Dalam pembangunan sangat diperlukan adanya strategi-strategi pembangunan agar pembangunan itu sesuai dengan perencanaan.

2.6.2. Infrastruktur

Menurut Grigg (dalam Kodoatie, 2005:8), infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana yang tidak terpisahkan satu sama lain. Dari penjelasan tersebut di atas jadi dapat di simpulkan bahwa sistem infrastruktur merupakan hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat baik dalam sistem sosial maupun sistem ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara fisik dengan menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan dan fasilitas publik lainnya.

Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang di kembangkan atau di butuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, transportasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat di definisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalansi-instalansi yang di bangun dan yang di butuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg dalam Kodoatie). *The World Bank* membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang di perlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities*(tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work*(jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sector transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi. Pemerintah melalui peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang komunitas percepatan penyediaan infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaanya di atur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat di kategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang di butuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu di atur oleh pemerintah.

Pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan daerah di harapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut dan daerah sekitarnya. Pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek berkelanjutan sehingga dalam jangka panjang keberadaan infrastruktur harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi serta memperhatikan aspek efisiensi dan keadilan. Jadi pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan dan pembangunan drainase. Karena pembangunan tersebut sangat diprioritaskan oleh pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada realitas sosial dan hubungan yang bersifat interaktif. Dimana metode penelitian ini terdiri atas lokasi penelitian, tipe dan dasar penelitian, sumber data, penentuan informan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Menurut Hikmat (2011:37-38) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat di amati. Metode kualitatif di pergunakan dengan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Ke dua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ke tiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus di sesuaikan dengan kenyataan di lapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah di susun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

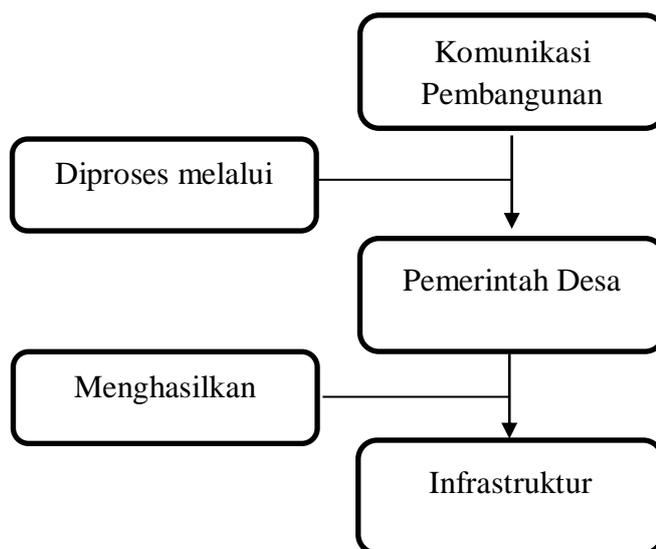
Menurut Kriyantono (2007:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasannya metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur yang didasari oleh pengamatan manusia dan faktor lainnya, serta orang-orang yang berada di lingkungan tersebut dengan menghasilkan data yang bersifat menggambarkan sesuatu dengan apa adanya, berupa pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tertulis.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan menurut Kriyantono (2012:17).

Dari uraian di atas maka kerangka konsep dapat di gambarkan sebagai berikut

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan, 2018

3.3. Definisi Konsep

Kerlinger dalam (Kriyantono, 2006:17) menyebut konsep sebagai abstraksi yang di bentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

- a. Komunikasi Pembangunan adalah komunikasi yang di lakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu Daerah dan Negara.
- b. Pemerintah Desa atau di sebut Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.
- c. Infrastruktur adalah merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, draenase, bangunan-bangunan gedung,dan fasilitas publik yang lain yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi menurut Grigg (dalam Kodoatie,2005:8).

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi adalah pengelompokan data menurut kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Pada kategorisasi besar, data dikelompokan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Kategorisasi merupakan tahap yang penting, karena dapat di ketahui tingkat ketercukupan data untuk masing-masing kelompok. Pada penelitian kualitatif, ketercukupan diukur dengan ketuntasan dan kedalaman kajian.

Kategoriiasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi

penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Teoretis	Indikator
Komunikasi pembangunan pemerintah desa dalam menjalankan pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="882 730 1370 920">1. Langkah-langkah Pemerintah Desa dalam pelaksanaan pembangunan. <li data-bbox="882 954 1370 1077">2. Pembangunan berdasarkan prioritas. <li data-bbox="882 1111 1370 1290">3. Keterlibatan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa. <li data-bbox="882 1323 1370 1447">4. Strategi Rencana Kerja Pemerintah (RKP). <li data-bbox="882 1480 1370 1659">5. Menginformasikan Pelaksanaan Program Kerja pemerintah melalui media.

Sumber : Hasil Olahan, 2018

3.5. Informan dan Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Narasumber dalam penelitian ini Kepala Desa Securai Utara Kec. Babalan, Kepala BPD Securai Utara, dan Masyarakat.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang di pakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

(a)Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga di sebut sebagai wawancara mendalam, wawancara instensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga di sebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya

(biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah juga di sediakan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Securai Utara Kec. Babalan.

Menurut Martono (2016 : 85) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kusioner (dalam penelitian survei).

(b) Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Selain wawancara pengumpulan data primer ini juga dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dari observasi ini selain untuk menunjang data-data di atas juga untuk mengetahui realisasi pelaksanaan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan.

Menurut Ghony dan almansur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang di buat atau dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan atas nama lembaga. Sedangkan sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan di jadikan sebagai sumber referensi dapat berupa artikel di surat kabar, artikel di internet.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang di peroleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif . Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang di wawancarai. Teknik analisis data kualitatif di gunakan untuk mendapatkan penjelasan melaksanakan pembangunan infrastruktur pedesaan dilokasi yang di tentukan. Data dari hasil wawancara yang di peroleh kemudian di catat dan di kumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan di lapangan.

Menurut Kriyantono (2012:57) dalam metode kualitatif, peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang di inginkan.

Data kualitatif dapat di pilih menjadi dua jenis :

- a. Hasil pengamatan : Tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang di amati di lapangan.
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang yang berpengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang di tentukan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam pelaksanaan penelitian terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan yaitu di Kantor Desa Securai Utara Kec. Babalan. Penelitian akan di lakukan pada bulan Februari hingga Maret 2019.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kantor Pemerintahan Desa Securai Utara Kec. Babalan masalah apa yang ingin di teliti atau suatu masalah yang di pecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Pembangunan Oleh Pemerintah Desa dalam Membangun Infrastruktur di Desa Securai Utara Kec. Babalan yang di lakukan Pemerintah Desa. Alamat: Jln. Tanjung Pura – P. Brandan km. 77,6 Securai Utara. Tugas utama dari Kepala Desa di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri seperti, menyelenggarakan pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pernyataan dan pengolahan masyarakat.

Fungsi Kepala Desa lainnya adalah melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan infrastruktur, pembangunan bidang pendidikan' ekonomi dan kesehatan, membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lain. Sebagai orang nomor satu dalam struktur pemerintahan desa, kepala desa memiliki fungsi dan tugas yang luas dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan pemerintah.

Fungsi BPD adalah membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Dari tiga tugas ini sudah jelas BPD adalah lembaga yang memiliki kekuatan dalam menyepakati peraturan desa yang bakal menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan desa.

Peran masyarakat sebagai suatu kebijakan, masyarakat merupakan subjek yang potensial dikorbankan atau terkorbankan oleh pembangunan. Oleh sebab itu, masyarakat memiliki posisi tawar menawar untuk mengkonsultasikan haknya yang menjadi dasar kebijakan pemerintah. Peran serta masyarakat sebagai alat komunikasi, peran serta masyarakat ditunjukkan untuk mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan-keputusan pemerintah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu Kepala Desa Securai Utara Kec.Babalan, BPD Desa Securai Utara dan Masyarakat.

4.1.1. Informan 1

Narasumber : WISNU HANDOYO

Usia : 53 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Securai Utara Kec. Babalan



Gambar: 4.1.1 Informan I

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, Bapak Wisnu selaku Kepala Desa Securai Utara Mengatakan bahwa langkah awal dalam menyikapi APBN dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara. Dusun mengadakan musyawarah dusun yang dipimpin oleh kepala dusun kemudian dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh peranan wanita, kemudian ada organisasi masyarakat.

Setelah melakukan musyawarah kemudian menghasilkan hasil rapat, Nah hasil itu di tuangkan kedalam notulen rapat dan disepakati bersama-sama, bahwasannya ini ada aspirasi-aspirasi ataupun keinginan-keinginan masyarakat apa yang ingin direncanakan untuk membangun wilayah dusun masing-masing jadi tertuang didalam notulen rapat, di dalam notulen rapat juga di buat daftar hadir, berita acara rapat.

Setelah hasil dari musyawarah dusun ini, dibawa kepada paripurna desa namanya MUSREMBANGDES itu musyawarah pembangunan desa. Di Desa Securai Utara ini ada 6 dusun yaitu :

1. Dusun Pasar Lebar
2. Dusun Securai Pasar
3. Dusun Bukit Satu
4. Dusun Payabedi Bukit Sentang
5. Dusun Bukit gajah
6. Dusun Tuah Juhar

Setelah itu rapat MUSREMBANGDES dihadiri juga oleh elemen-elemen masyarakat termasuk juga tim dari Kecamatan, pendamping local desa juga hadir, yang dibahas adalah Rencana Kerja Pemerintah atau hasil dari musyawarah dusun, itu di prioritaskan dimana titik-titik lokasi yang harus dibangun. Sekaligus membicarakan tentang keuangan desa yang digelontorkan dari pusat, disini ada aturan-aturan penting dari Bupati misalnya, 100 % turun kedesa, nah itu digunakan 70% untuk pembangunan fisiknya seperti infrastruktur jalan dan drainase, 30% nya untuk pembangunan pemberdayaan masyarakat, perbaikan ekonomi, sosial dan budaya.

Desa Securai Utara Kec. Babalan salah satu dari desa-desa yang lain di tujuk sebagai desa percontohan file projek untuk Badat Karya dari kabupaten langkat. Disini pemerintah kabupaten menekankan kepada desa securai utara agar lebih kepada pembangunan pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan. Kebetulan juga sistem Badat Karya meminta kepada desa untuk mempekerjakan masyarakat setempat untuk pembangunan fisik itu sendiri kepada orang-orang yang kurang mampu misalnya orang-orang yang menerima PKH yang masih mengangur, untuk perbaikan ekonomi kemasyarakatannya.

Dirapat MUSREMBANGDES ini pemerintah memilih prioritas dari dusun-dusun yang akan dibangun kemudian pemerintah membuat Rencana Kerja Pemerintah (RKP), setelah itu dilanjutkan membuat RAPBDES atau APBD Desa. Disinilah nanti disesuaikan dengan anggaran desa. Jadi bukan semua terkaper juga tidak misalnya, prioritas fisik yang harus dibangun ternyata dana desa tidak

mencukupi. Jadi harus dimusyawarahkan lagi tentang prioritas mana yang paling penting yang memang harus dikerjakan atau dibutuhkan masyarakat.

Bapak Wisnu mengatakan Kendala-kendala menyikapi APBN dana desa dilapangan, kurang tranparannya desa ini yang menyebabkan masyarakat kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah karena kurangnya keterbukaan dana-dana nya. Jadi disini pemerintah ada langkah-langkah untuk mengatasinya dibuat media cetak seperti baliho/plang APBDES secara terbuka.

Bapak Wisnu selaku Kepala Desa mengatakan Pemerintah desa dalam membangun infrastruktur desa mempunyai orang teknis tim pelaksana yang disebut TPK yang dibentuk dalam musyawarah, ada kendala bagi desa yang dimana masyarakat belum memahami tentang dana desa itu perlu disosialisasikan. Agar supaya tidak muncul pemikiran-pemikiran fatal dari masyarakat tentang dana tersebut, dan pemerintah desa selalu meminalisir dengan membuat plang pengeluaran dana APBDES disetiap titik-titik pembangunan yang sudah terlaksana.

Bapak Wisnu mengatakan dampak pembangunan yang sudah dirasakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat, seperti pembangunan draenase yang sudah dibangun yang dulunyaa setiap hujan deras turun banjir kini sudah tidak dirasakan kembali oleh masyarakat pasar dua, pasar lebar dan tempat-tempat lain. Jadi memang pemerintah desa harus terintegrasi berguna dan bermanfaat dalam pembangunan infrastruktur ini.

Bapak Wisnu Mengatakan Hubungan keterlibatan pemerintah desa, masyarakat dan pihak ketiga swasta dalam pelaksanaan pembangunan, disini pihak swasta masih kurang koordinasi soal pembangunan mungkin dianggap mereka dana desa itu sudah mencukupi, dan Pencapaian program pelaksanaan pembangunan pemerintah desa securai utara masih mencapai 60 % karena pembangunan disini proses waktu jangka panjang.

Bapak Wisnu mengatakan media yang digunakan pemerintah desa dalam meninformasikan tentang pelaksanaan program kerja pemerintah yang sudah terlaksana dalam pembangunan dalam bentuk media cetak plang/baliho, koran, dan dokumentasi dalam bentuk media elektronik CD, media sosial facebook.

4.1.2. Informan II

Narasumber : SHAHYAR

Umur : 55 Tahun

Jabatan : Ketua BPD Desa Securai Utara



Gambar: 4.1.2. Informan II

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Bapak Ahyar Selaku ketua BPD Desa Securai Utara Mengatakan dalam mengawasi berjalannya program pelaksanaan pembangunan langsung turun kelapangan, memang tugas utama BPD mengawasi segala sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat baik itu bidang pembangunan, pemberdayaan masyarakat, segala aspirasi masyarakat. BPD Desa Securai Utara ada 9 Orang dari perwakilan dusun-dusun dan juga ada peran wanita didalamnya, sistem perekrutan BPD oleh pemerintah desa melalui pemilihan langsung oleh masyarakat melalui rapat.

Bapak Ahyar mengatakan bahwa BPD menyampaikan aspirasi dan Evaluasi pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa melauai rapat-rapat khusus, rapat internal desa, secara lisan langsung kepada kepala desa. BPD

disetiap kesempatan selalu menyampaikan kepada kepala desa tentang pentingnya peran BPD terhadap jalannya penyelenggaraan pemerintahan desa dalam menyusun maupun membahas berbagai peraturan desa terutama dalam pembahasan APBDES sesuai yang ingin diharapkan oleh masyarakat desa pada umumnya.

4.1.3. Informan III

Narasumber : TRI HARDI WIBOWO, ST

Usia : 29 Tahun

Sebagai : Masyarakat

Saudara Bowo selaku masyarakat yang merasakan Program pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah dapat dikatakan telah berjalan cukup baik, Masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tersebut kemajuan secara perlahan terutama di akses perbaikan pengaspalan jalan dalam bidang transportasi lebih mudah apalagi dimusim hujan yang biasanya di badan-badan jalan tergenang air, dan berlubang kini sudah tidak ada lagi, dan sangat mudah dijalani. Untuk di pembangunan draenase sangat baik dirasakan masyarakat apalagi disaat musim hujan juga yang selalu di daerah ini terkena banjir disaat musim penghujan kini sudah lancar pembuangan airnya, sehingga tidak tergenang lagi . Disini kami sebagai masyarakat merasa sudah puas terhadap kinerja pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan di bidang infrastruktur jalan dan draenase.

4.2. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah orang atau penduduk yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan dipedesaan. Untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan tersebut diperlukan seorang pemimpin atau seorang kepala desa yang memiliki kemampuan sesuai dengan fungsinya sebagai pelaksana pembangunan didesanya.

Kepala desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah desa. Oleh karena itu kepala desa beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya pemerintahan dan berjalannya pembangunan di desa, kepala desa sangat berperan, harus tetap melakukan pengawalan yang bijak demi terselenggaranya pembangunan yang intensif. Juga terus tingkatkan pelayanan yang baik kepada warga dan buka ruang yang sebebas-bebasnya kepada aspirasi masyarakat demi perkembangan desa.

Kepala desa beserta dengan aparatnya bekerja sama dengan masyarakat untuk kegiatan peningkatan kesejahteraan dan ini juga erat kaitannya dengan pembangun. Pemerintah desa selalu bersikap transparan baik masalah pembangunan maupun masalah bantuan yang didapatkan, hal ini sesuai dengan prinsip pengolahan pembangunan desa. Hampir semua dana yang masuk itu di kelola secara demokratis, sebagaimana yang diungkapkan oleh aparat desa bahwa walaupun tidak diadakan rapat secara formal namun koordinasi kepada aparat, BPD, kepala dusun, tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat selalu terjalin

baik. Karena hampir setiap hari mereka hadir dikantor desa securai utara, kemudian informasi di sosialisasikan kepada masyarakat.

Peran Kepala Desa sebagai pelaksanaan pembangunan adalah:

1. Mampu Membuat Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Sesuai dengan Kebutuhan Desa.

Perencanaan yang baik adalah apabila kepala desa dalam membuat suatu perencanaan menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dari pembangunan yang akan dilaksanakan tersebut, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan, selanjutnya kepala desa cepat tanggap dengan aspirasi masyarakat dengan melibatkan elemen atau kelompok masyarakat dalam merumuskan perencanaan pembangunan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan betul-betul sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat desa.

Dilihat dari berita acara musyawarah rencana pembangunan jangka panjang tahun 2013-2019. Peran kepala desa dalam perencanaan pembangunan sudah berjalan cukup baik dimana sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut telah melalui musyawarah yang melibatkan kelompok masyarakat seperti Kadus, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, peran wanita dan organisasi masyarakat. Dalam menyusun perencanaan berupa Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang dibuat untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan 5 tahun kedepan.

2. Mampu Memberikan Pengarahan Kepada pihak-pihak yang terkait dalam Melaksanakan Pembangunan.

Pengarahan merupakan pergerakan dan pengendalian semua sumber dalam usaha pencapaian sasaran, penyatuan semua usaha dan penciptaan kerjasama,

dalam memberikan arahan kepala desa sebaiknya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengendalikan masyarakat dan aparat desa untuk selalu bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan. Berdasarkan informasi dari informan dapat kita ketahui kepala desa cukup mampu mengerakan dan pengarahannya aparat desa dan masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan desa.

3. Mampu Mengambil Keputusan Dalam Proses Penyelenggaraan Pembangunan Infrastruktur Desa.

Pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif dari dua pilihan atau lebih, dalam mengambil keputusan yang baik kepala desa harus menanggapi keinginan masyarakat desa sehingga keputusan benar-benar kebutuhan masyarakat, kemudian keputusan yang diambil haruslah tegas dan konsisten dan bawahan merasa keputusan yang diambil memang alternatif terbaik untuk masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap informan bahwa kepala desa memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dalam proses penyelenggaraan pembangunan dengan mengajak masyarakat dan kelompok masyarakat untuk mengikuti musyawarah mengenai pembangunan yang dilaksanakan.

4. Mampu Mengkoordinir Penyelenggaraan Pembangunan Desa.

Untuk tercapainya tujuan pembangunan desa yang merupakan bagian pembangunan yang penting. Artinya, maka pelaksanaan dan pertanggung jawaban pembangunan tersebut diserahkan kepada kepala desa sebagai koordinator dan pelaksana pembangunan desa yang dipimpinnya. Kepala desa yang merupakan

pemimpin tertinggi haruslah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam proses penyelenggaraan pembangunan.

Dari hasil penelitian pada Desa Securai Utara, Kepala desa cukup mampu dalam mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan dengan baik membentuk tim pelaksanaan pembangunan, kepala desa dituntut untuk mampu dalam mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan desa dengan musyawarah bersama, dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah terpenting adalah bagaimana pemerintah desa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan desa akan berhasil apabila kepala desa mampu mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan.

5. Mampu Mengawasi Aktivitas Dalam Proses Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah Desa.

Pengawasan dan kontroling perlu dilakukan dalam pembangunan pedesaan agar para pekerja dapat bekerja dengan baik kearah pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan, pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan. Mengawasi aktivitas-aktivitas pembangunan desa perlu dilakukan kepala desa karena disanalah sumber permasalahan pembangunan desa terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, peran pemerintah desa dalam pelaksanaannya pembangunan di Desa Securai Utara sudah berjalan dengan baik. Kepala Desa selaku pemerintah desa telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas, wewenang dan perannya sebagai kepala desa dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan atau program pembangunan desa yang sudah berjalan saat ini. Kepala desa harus mampu melaksanakan dan siap dengan masukan-masukan aspirasi masyarakat yang ada di Desa Securai Utara, Agar dalam melaksanakan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun peran pemerintah Desa dalam pelaksanaan pembangunan yaitu:

1. Kemampuan dalam membuat perencanaan pembangunan, dari hasil penelitian pada Desa Securai Utara Kec. Babalan, kepala desa cukup berhasil dalam merencanakan pembangunan infrastruktur desa.
2. Kemampuan dalam memberikan pengarahan kepada pihak-pihak yang terkait atau masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di Desa Securai Utara, kepala desa cukup mampu dalam menggerakkan dan mengarahkan aparat desa dan masyarakat untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pembangunan.

3. Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam proses pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara dimana titik-titik yang benar-benar memang harus dibangun dalam rapat musyawarah.
4. Kemampuan dalam mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan infrastruktur, pemerintah desa cukup mampu dalam mengkoordinir pelaksanaan pembangunan dengan baik dan membentuk tim pelaksana.
5. Kemampuan dalam mengawasi aktivitas-aktivitas dalam proses pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara, kepala desa cukup mampu untuk melakukan pengawasan dilapangan.

Kepala desa wajib mendampingi semua pembangunan fisik yang ditetapkan oleh hasil Musrembangdes ditingkat desa. Karena anggaran yang diperlukan untuk pembangunan desa, sebagian besar dananya dari kabupaten, peran kepala desa dalam pembangunan di Desa Securai Utara ditentukan oleh hal-hal yang menyangkut partisipasi masyarakat, kerja sama antar sesama perangkat desa.

5.2. Saran

Pemerintah desa dalam membangun infrastruktur di Desa Securai Utara, kepala desa sebagai pimpinan desa harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan mampu mengayomi masyarakat serta mau menerima aspirasi, saran, ataupun kritikan dari masyarakat melalui rapat musyawarah desa dalam pelaksanaan pembangunan Infrastruktur. Pemerintah Harus selalu memberikan sosialisasi dana pengeluaran kepada masyarakat tentang proses pembangunan yang telah terlaksana didesa, agar masyarakat dengan pemerintah desa terjalin hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Muhammad. 2008. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Medan: First Printing.
- Bungin, Burham. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Dirkususi, Teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Cangara, Hafied 2012. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur Fauzan. 2014. *Metode penelitian kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Harapan, Edi. Dkk. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali.
- Harun, Rochajat, Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kessa, Wahyudin. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- . 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah* . Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nasution, Zulkarimein. 2012. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susantono, dkk. 2010. *Reivensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Internet:

<http://mamasyan.blogspot.com/2014/05/pengertian-komunikasi-pembangunan.html?m=11>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB.

<http://www.radarplanologi.com/2015/11/infrastruktur-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia.html?m=1>, diakses pada tanggal 12 Januari 2019 Pukul 17.00 WIB.

<http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>, diakses pada tanggal 04 Maret 2019 Pukul 20.30 WIB.

Daftar Wawancara Penelitian

Nama : KIKI NOVRIANSYAH

Npm : 1503110133

Program Studi : Ilmu Komunikasi / Humas

Judul Penelitian : **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN**

1. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Jabatan :

a. Pertanyaan untuk Kepala Desa Securai Utara :

1. Bagaimana proses awal dan langkah-langkah yang ditempuh Pemerintah Desa Securai Utara dalam menyikapi APBN melalui pembangunan infrastruktur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembangunan melalui program rencana kerja pemerintah dalam pembangunan infrastruktur ?
3. Bagaimana pelaksanaan program kerja pemerintah berdasarkan prioritas dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara ?
4. Bagaimana hubungan / keterlibatan, pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pihak ketiga / swasta dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut ?
5. Bagaimana tingkat pencapaian program pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara pada tahun 2018 ?
6. Melalui media apakah yang di gunakan Pemerintah Desa dalam menginformasikan tentang pelaksanaan program kerja pemerintah yang sudah terlaksana dalam pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara?

b. Pertanyaan untuk BPD Desa Securai Utara :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Jabatan :

1. Bagaimana Program BPD dan Pemerintah Desa dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara?
2. Bagaimana BPD dalam mengawasi berjalannya program pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara?
3. Bagaimana BPD menyampaikan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur ?
4. Bagaimana komunikasi BPD melakukan evaluasi kinerja Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur?

c. Pertanyaan untuk Masyarakat Desa Securai Utara :

- a. Nama :
- f. Jenis Kelamin :
- g. Agama :
- h. Usia :

1. Apakah program pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Securai Utara seperti perbaikan jalan dan draenase sangat bermanfaat bagi masyarakat dan memajukan ekonomi?
2. Apakah saudara puas dengan program pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah desa ?



Segala Sesuatu yang Terpercaya
sejauh surat ini agar disebutkan
dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU.
di
Medan.

Medan, 05 DESEMBER 2018.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : KIKI NOVRIANSYAH
N.P.M : 1503110133
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (IUMAS)
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN	✓ 6/12-18
2	PERAN ORGANISASI LOKAL BAGI PEMBANGUNAN DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN	
3	HAMBATAN SOSIOKULTURAL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBANGUNAN DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

Pemohon,

KIKI NOVRIANSYAH
B: Zulfahmi



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6 625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 11.096 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **06 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **KIKI NOVRIANSYAH**
N P M : 1503110133
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA
DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI
UTARA KEC. BABALAN**

Pembimbing : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal **06 Desember 2019**

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Rabiul Awwal 1440 H
07 Desember 2018 M



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan.
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 334/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Jumadil Akhir 1440 H
28 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Securai Utara**
Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **KIKI NOVRIANSYAH**
N P M : 1503110133
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA
DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI
UTARA KEC. BABALAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan



DEARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



**PEMERINTAH DESA SECURAI UTARA
KECAMATAN BABALAN
KABUPATEN LANGKAT**

Alamat: Jalan Tanjung Pura – P. Brandan Km 77,6 Securai Utara Kode Pos 20857

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di

Tempat :

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Desa Securai Utara Kec. Babalan menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Novriansyah
NPM : 1503110133
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Pemerintahan Desa dalam pembangunan sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“KOMUNIKASI PEMBANGUNAN GLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 66 25474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Slk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 28 DESEMBER 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : KIKI NOVRIANUHA
 N P M : 503110133
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI - (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1: 096/SK/II.3/UMSU-03/F/2018... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA
 DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA
 KEC. BABALAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui
 Pembimbing

 (ZULFAHMI, Drs., M.I.Kom)

Pemohon,

 (KIKI NOVRIANUHA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

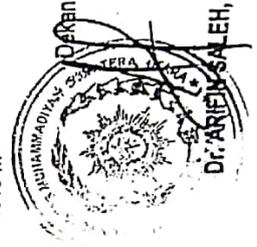
Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	KIKI NOVRIANSYAH	1503110133	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. ✓	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC.BABALAN
12	NURUL ARISKA DALIMUNTHE	1503110141	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum. ✓	PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT (STUDI KASUS POJOK BACA JALANAN KOTA MEDAN)
13	FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG	1503110202	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP. ✓	PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI PAPAN TINGGI SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA BARUS KABUPATEN TAPTENG
14	MASDALIPA HARAHAP	1503110208	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. ✓	UPAYA HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (Studi pada Bagian Humas Pemko Medan)
15	MUHAMMAD FADIL FARIZKI	1503110051	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	NUJR RAHMAH AMINI, S.Ag., M.Ag. ✓	OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (0 61) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Dilarang menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : KIKI NOVRIANSYAH
 NPM : 1503110133
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA
 DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA
 KEC. BABAKAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/12/2018	Bimbingan proposal skripsi	f.
2.	20/12/2018	Revisi Bab I, II, III	f.
3.	27/12/2018	Acc proposal	f.
4.	27/02/2019	Bimbingan dan acc Draft wawancara	f.
5.	01/03/2019	Hasil penelitian	f.
6.	04/03/2019	Pembahasan hasil penelitian	f.
7.	08/03/2019	Saran penelitian / Bab IV	f.
8.	11/03/2019	Acc skripsi untuk sidang	f.

Medan, ... 11 MARET ... 2019.

Dekan.

 (Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS, M.PS)

Ketua Program Studi.

 (NURHASANAH, S.SOS, M.I.KOM)

Pembimbing ke-1.

 (Dis. ZUL FAHMI, M.I.KOM)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 398/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	MUHAMAD FADIL FARIZKI	1503110051	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN
17	MHD. INDRAN PRANATA	1503110259	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG,, M.AP.	EKSISTENSI BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA WILAYAH I MEDAN DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN PERINGATAN DINI BENCANA ALAM
18	IRFAN INDRAN JULYAWAN	1503110017	Dr. RUDIANTO, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PEMANFAATAN VISUAL E-FLYER DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGIKLAN
19	KIKINOVRIANUSYAH	1503110133	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN
20	INDAH LESTARI	1503110231	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG,, M.AP.	PERAN KOMUNIKASI TATAP MUKA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN CV. FAJAR BARU MEDAN

Ditulis Sidang :

Medan, 07 Rajab 1440 H
14 Maret 2019 M

Ditandatangani oleh :

Drs. M. Humidi, Rektor

Drs. M. Humidi, Dekan

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan I

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan II

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan III

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan IV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan V

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan VI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan VII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan VIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan IX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan X

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XL

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan XLIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan L

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXX

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIII

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXIV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXV

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVI

Drs. M. Humidi, Wakil Dekan LXXXXXXXVII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Kiki Novriansyah
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Securai, 03 November 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bukit Satu, Securai Utara, Kec. Babalan
Anak ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Anita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bukit Satu, Securai Utara, Kec. Babalan

Pendidikan Formal

2002 – 2008 : MIN Securai
2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Babalan
2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Babalan
2015 – 2019 : S1 Ilmu Komunikasi